

KALIMAT IMPERATIF DALAM AKUN KEMENKES_RI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA

Syamsul Anwar¹, Afsun Aulia Nirmala²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Pancasakti Tegal Jawa Tengah

Corresponding Author: syamsulanwar590@gmail.com



Abstrak-Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri di media sosial instagram dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa kalimat dalam akun kemenkes_ri, sedangkan wujud data berupa kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri. Teknik penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik baca-catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ditemukan tindak tutur imperatif yang terdapat dalam akun kemenkes_ri di media sosial instagram, yaitu: Dalam akun kemenkes_ri terdapat kalimat imperatif. Namun tidak semua macam kalimat imperatif ada. Wujud kalimat imperatif yang paling banyak ditemukan ialah kalimat imperatif larangan. Misalnya jangan lengah dan jangan lupa. Dari hasil penelitian ini disarankan agar penelitian yang berkaitan dengan kalimat hendaknya dapat ditindaklanjuti lagi.

Kata kunci: Kalimat, imperatif, Akun kemenkes-ri, implikasi

Abstract-This study aims to describe the form of imperative sentences in the Kemenkes_ri account on Instagram and its implications. This study used descriptive qualitative method. The data source is in the form of a sentence in the Kemenkes_ri account, while the data is in the form of an imperative sentence in the Kemenkes_ri account. The technique of providing data uses the observation method with the read-note technique. The data analysis technique used the pragmatic matching method and the technique of sorting the determining elements with pragmatic sorting power. The technique of presenting the results of data analysis uses informal techniques. The results of the study found that imperative speech acts contained in the Kemenkes_ri account on Instagram social media, namely: In the Kemenkes_ri account there are imperative sentences. However, not all kinds of imperative sentences exist. The most common form of imperative sentences is the prohibition imperative sentence. For example, don't be careless and don't forget. From the results of this study it is suggested that research related to sentences should be followed up again.

Key words: Sentence, imperative, kemenkes-ri account, implication

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan dapat digunakan untuk bertukar ide, berdiskusi, atau membahas masalah yang dihadapi. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi terdapat dua orang, yaitu pertama yang mengirim informasi, dan kedua yang menerima informasi. Alat yang digunakan dapat berupa simbol atau lambang, dan informasi yang disampaikan berupa suatu gagasan, uraian atau pesan (Chaer dan Agustina, 2004:20).

Tindak tutur merupakan kebutuhan individual. Tindak tutur digunakan sebagai interaksi sosial antara penutur dan mitra tutur. Maka, dalam interaksi sosial terdapat tindak tutur. Searle (dalam Rohmadi, 2017:32) mengemukakan bahwa dalam semua komunikasi bahasa terjadilah tindak tutur. Bentuk perilaku tindak tutur dalam komunikasi tidak hanya sekadar simbol, kalimat, atau kata (*the performance of speech acts*). Bisa disimpulkan tindak tutur adalah perilaku tuturan dari komunikasi bahasa yang dapat berwujud gagasan, ide atau yang lainnya dan merupakan hasil dari suatu kalimat dalam konteks tertentu.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan kalimat perintah imperatif yang tepat pada saat berkomunikasi sangat menunjang keberhasilan dalam penyampaian makna dan tujuan yang hendak dicapai oleh penutur. Rahardi(2005:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memerintah dan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Kalimat perintah memiliki makna yang bervariasi, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam memahaminya. Tindak tutur bermakna perintah dalam pengungkapannya memiliki banyak

bentuk. Alwi, dkk. (2003: 353-357) membagi kalimat perintah menurut isinya menjadi enam, yakni perintah halus, perintah atau suruhan biasa, perintah ajakan dan harapan, perintah permintaan, perintah pembiaran, dan perintah larangan. Semua jenis kalimat perintah tersebut dapat disampaikan dalam bahasa lisan dan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memilih kalimat imperatif dalam akun kemenkes_rimedia sosial instagram menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih kemenkes_ri di media sosial instagram, karena akun tersebut berisi motivasi dan informasi kalimat imperatif yang digunakan dalam kehidupan masyarakat untuk mencegah virus covid-19. Apakah kalimat imperatif dapat ditemukan dalam akun kemenkes_ri di media sosial instagram? Bagaimana wujud kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri di media sosial instagram?

Kalimat imperatif dalam penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Khususnya Sekolah Menengah Atas pada materi teks prosedur. Hal itu bisa sebagai contoh karena banyak siswa dan guru yang belum mengerti bahwa kalimat imperatif tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah, tetapi bisa diartikan sebagai himbuan dan larangan.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek yang dapat berupa pendapat, gagasan, uraian, tindakan, secara detail, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan

memanfaatkan berbagai macam metode yang ada. Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015: 53).

Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam akun kemenkes_ri di media sosial *instagram*. Sedangkan wujud datanya adalah kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri di media sosial *instagram*.

Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan mengamati, menyimak, atau mendengarkan bagaimana bahasa digunakan oleh para penuturnya (Hermaji, 2016:155). Teknik baca digunakan sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak dapat dilakukan dengan membaca. Teknik baca diikuti dengan teknik catat, teknik catat digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis.

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Data yang sudah digolongkan ke dalam kalimat imperatif kemudian. Jika data tersebut memiliki reaksi terhadap pembaca maka data tersebut dapat digolongkan ke dalam tindak tutur imperatif. Data kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Hasil analisis data tersebut, kemudian disajikan dengan menggunakan metode informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam kesuma, 2007:71).

C. Pembahasan

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang di dalamnya memiliki sebuah makna

perintah atau ajakan. Cirinya sebagai berikut :

- a. Biasa ditandai tanda seru (!)
- b. Menggunakan intonasi yang tinggi di awal kalimat dan berintonasi rendah pada akhir kalimatnya, meskipun dalam beberapa kondisi dapat dilafalkan datar.
- c. Menggunakan partikel yang terkesan menegaskan, menghaluskan, serta ada kata-kata memerintah seperti ajakan, harapan, permintaan, dan pelarangan.
- d. Susunan kalimatnya inversi sehingga tak selalu mengandung predikat-subjek. Pelaku dari tindakan tersebut tidak selalu terungkap

Macam Macam Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif memiliki beberapa macam, yaitu :

1. Kalimat Imperatif Intransitif atau Taktransitif
Merupakan kalimat imperatif yang terbentuk dari kalimat pernyataan dengan menggunakan kelompok kata yang terbentuk dari kata dasar, kata kerja dasar atau kata sifat yang umumnya berawalan meng-, ber-, ataupun kata depan. Contoh: Pergilah ke pasar!
2. Kalimat Imperatif Transitif
Adalah jenis kalimat imperatif yang mana mempunyai predikat verba transitif yang hampir sama dengan konstruksi deklarasi pasif. Contoh: Perbaiki mobil buntut ini!, Belikan adik-adikmu baju baru!
3. Kalimat Imperatif Halus
Adalah jenis kalimat imperatif yang mana memiliki bentuk dengan menggunakan kosa kata yang lebih halus dan lembut, misalnya: tolong, mari, coba, sekiranya, silahkan dan lainnya. Contoh :Silahkan duduk di

baris depan!, Tolong ambilkan belanjaan ibu di depan!

4. Kalimat Imperatif Permintaan

Adalah jenis kalimat imperatif yang mana memiliki bentuk yang dapat digunakan sebagai ungkapan permintaan. Kalimat ini seringkali ditandai dengan kata-kata mohon atau minta. Contoh: Saya minta kembalikan semua buku di perpustakaan ke raknya masing-masing! Mohon hadir pertemuan penting di balai desa minggu besok!

5. Kalimat Imperatif Larangan

Merupakan jenis kalimat imperatif yang bertujuan untuk memberikan larangan. Biasanya kalimat imperatif ini diakhiri dengan penggunaan kata jangan (lah). Contoh: Janganlah menggunakan barang-barang terlarang itu dalam kehidupanmu! Jangan membuang sampah di area ini!

6. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Merupakan jenis kalimat imperatif yang berisikan suatu ajakan serta harapan. Dalam kalimatnya biasanya diawali dengan penggunaan kata mari (lah), ayo (lah), hendaknya, harap, dan lainnya. Contoh: Marilah menundukkan kepala sejenak untuk berdoa!

7. Kalimat Imperatif Pemiarian

Jenis kalimat imperatif yang memiliki kesan menginginkan lawan bicaranya untuk tidak melarang atau membiarkan berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan dari penulis. Biasanya terdapat penggunaan kata biarkan (lah) dan biar (lah). Kalimat imperatif pemiarian juga dapat mengesankan kalimat yang bertujuan memerintah ataupun menyuruh membiarkan segala sesuatu yang

terjadi. Di dalam perkembangannya, arti pemiarian disini dapat berarti meminta ijin untuk tidak dihalang-halangi. Contoh: Biarkanlah dia pergi merantau! Biarkan kursi itu tetap disana!

Wujud Kalimat Imperatif dalam Akun Kemenkes_RI

Dalam akun kemenkes_ri terdapat beberapa wujud kalimat imperatif, namun tidak semua macam kalimat imperatif ada. Kalimat imperatif yang paling banyak atau dominan ialah kalimat imperatif larangan.

DATA I kemenkes_ri Imbauan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada PILKADA 2020. #Healthies, pada Tanggal 9 Desember 2020 akan dilaksanakan Pilkada serentak, di masa pandemi ini tentunya tetap harus disiplin menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari penularan covid.

Untuk calon pemilih dalam Pilkada serentak pastikan tubuh dalam keadaan sehat bugar, jaga stamina tubuh dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PBHS), datang sesuai jadwal, menggunakan masker, jaga jarak 1-2 meter dan mencuci tangan pakai sabun, jangan berkerumun setelah menggunakan hak pilih suara dan segera pulang ke rumah, sesampainya di rumah bersihkan diri sebelum kontak dengan keluarga.

Mari satukan tekad, sukseskan pilkada sehat dan aman COVID-19 (Desember 8). Data di atas mengandung kalimat imperatif halus. Yaitu dengan jaga stamina tubuh dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PBHS), datang sesuai jadwal, menggunakan masker, jaga jarak 1-2 meter dan mencuci tangan pakai sabun. Selain itu juga mengandung kalimat imperatif kalimat imperatif yang berisikan suatu ajakan dan harapan. Mengajak masyarakat untuk menyatukan tekad dan harapan

supaya pilkada tetap sehat dan aman dari Covid-19. DATA II kemenkes_ri Pemerintah telah menyusun daftar urutan penerima vaksin COVID-19, yang rencananya akan diberikan secara bertahap. Kelompok pertama adalah tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan COVID-19. Perjuangan kita melawan COVID-19 masih panjang. Untuk itu, jangan lengah dengan tetap patuh menerapkan protokol kesehatan 3M, memakai masker, menjaga jarak fisik 1-2 meter serta mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara ketat, dalam kehidupan sehari-hari.

Vaksinasi yang diikuti dengan penerapan protokol kesehatan akan semakin efektif meningkatkan perlindungan diri dari penularan COVID-19. Keduanya akan saling melengkapi untuk memberikan kekebalan tubuh dari ancaman virus. Sehingga tujuan dari pemberian vaksin bisa tercapai (December 7). Data di atas mengandung kalimat imperatif larangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat jangan lengah. DATA III kemenkes_ri Dear Bapak-bapak budiman, kalo lagi pada ronda malam saling mengingatkan satu sama lain untuk tetap menerapkan protokol kesehatan ya. Pandemi COVID-19 belum berakhir, kalau kita nggak disiplin protokol kesehatan, yang ada kasus terkonfirmasi COVID-19 akan terus naik. Untuk itu peran bapak-bapak disiplin melaksanakan protokol kesehatan 3M (Menggunakan Masker, Mencuci Tangan dengan Sabun dan Menjaga Jarak) menjadi kunci dalam pencegahan penularan COVID-19. Ingat ya Pak Protokol Kesehatan adalah Koentji.

Yuk, sama-sama kita saling menjaga dan melindungi, jangan kendor 3M ya. Iya gak @bapak2id? Jangan lupa ingatkan bapak-bapak kita, mention di kolom

komen yah (December 6). Data di atas mengandung kalimat imperatif larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata jangan lupa, mengingatkan kepada bapak-bapak. Data IV kemenkes_ri Kekebalan kelompok bisa tercapai ketika mayoritas populasi di suatu wilayah sudah diimunisasi. Melalui vaksinasi, maka semakin banyak orang yang terlindungi termasuk kelompok rentan. Jangan takut imunisasi, karena program imunisasi di Indonesia sudah terbukti ampuh melawan penyakit menular. (December 5). Data di atas mengandung kalimat imperatif larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata jangan. Jangan takut imunisasi. Data V kemenkes_ri #Healthies , setiap tanggal 3 Desember diperingati Hari Disabilitas Internasional. Ayo!Bersama kita tingkatkan kepedulian dan bangun kehidupan yang lebih baik, lebih inklusif, aksesibel, serta berkelanjutan bagi para penyandang disabilitas (December 3).

Data di atas mengandung kalimat imperatif halus. Hal tersebut ditandai dengan kata ayo. Mengajak meningkatkan kepedulian. Data VI kemenkes_ri Semangat Pagi #Healthies. Setiap tanggal 1 Desember diperingati sebagai Hari AIDS Sedunia. Tahun 2020 ini ditengah situasi pandemi COVID-19, Hari AIDS Sedunia (HAS) kita jadikan momentum untuk muli gerakan masyarakat bersama-sama agar semakin peduli akan pencegahan HIV, memahami pentingnya melakukan tes HIV, Supaya setiap orang tahu statusnya dan bila positif dapat segera diobati sehingga kematian dapat dicegah dan kualitas hidup serta produktivitasnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Momentum ini sebagai partisipasi aktif dalam mencapai satu tujuan yang dicanangkan Pemerintah dalam program Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan

(STOP). Tahun 2020, tema nasional HAS yaitu “Perkuat Kolaborasi, Tingkatkan Solidaritas : 10 Tahun menuju akhir AIDS 2030” Healthies, yuk jadikan momentum ini bersama sama saling meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS.

Salam sehat (Desember 1). Data di atas mengandung kalimat imperatif halus. Hal tersebut ditandai dengan kata yuk. Mengajak masyarakat untuk saling peduli

Implikasinya

Salah satu materi yang menjadi bahan ajar dalam bahasa Indonesia yaitu pola pengembangan kalimat dan pola pengembangan keterampilan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan silabus SMA kelas XI semester 1 dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hasil penelitian yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun kemenkes_ri di Media Sosial Instagram dan Implikasinya ” dapat dijadikan bahan ajar atau contoh dalam materi teks prosedur, dalam teks prosedur terdapat tiga jenis kalimat imperatif yang tidak diketahui oleh siswa. Kalimat imperatif di dalam teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi biasa diartikan sebagai imbauan dan larangan. Hal ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa bahwa kalimat imperatif memiliki beberapa jenis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan peserta didik dan menambah keterampilan berbahasa peserta didik melalui kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri.

D. Penutup

Simpulan

- a. Dalam akun kemenkes_ri terdapat kalimat imperatif. Namun tidak semua macam kalimat imperatif ada. Wujud kalimat imperatif yang paling banyak

ditemukan ialah kalimat imperatif larangan. Misalnya jangan lengah dan jangan lupa.

- b. Implikasi hasil penelitian kalimat imperatif dalam akun kemenkes_ri dapat dijadikan bahan atau materi ajar di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas.

Saran

Penelitian yang berkaitan dengan kalimat hendaknya dapat ditindaklanjuti lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka
- Cipta. Hermaji, Bowo. 2016. Teori dan Metode Sociolinguistik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Sannya, Evana dkk. 2020 dari <https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1095>. Diunduh 16 Desember 2020.
- <https://dosenbahasa.com/macam-macam-kalimat-imperatif-dan-contohnya>. Diunduh 13 Desember 2020.

Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian

Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohmadi, Muhammad. 2017. Pragmatik Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.